

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan perekonomian yang semakin berkembang menyebabkan munculnya banyak perusahaan baik dalam bidang dagang maupun bidang lainnya. Kegiatan industri dapat dipandang sebagai suatu sistem yaitu beberapa unsur yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu (Purwanti & Prawironegoro, 2013: 190).

Mengenai industri, tidak lepas dari masalah aktivitas kegiatan perusahaan, antara lain produksi, menghasilkan produk atau jasa tidak lepas dari masalah keterampilan, kemampuan dan kreativitas pengelolaan dan pengembangan perusahaan. Tujuan perusahaan selain memperoleh laba juga agar terus dapat bertahan dan berkembang dengan baik dimasa yang akan datang dalam menghadapi persaingan dalam perusahaan lain yang sejenis. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dibutuhkan profesionalisme dalam mengelola perusahaan, suatu manajemen yang baik merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Dalam perusahaan, salah satu fungsinya yang terpenting untuk perkembangan usaha adalah fungsi manajemen keuangan, yaitu menjaga keseimbangan keadaan finansial perusahaan, yang dalam arti agar perusahaan tersebut di dalam menjalankan kegiatannya tidak kekurangan modal sehingga dapat menjaga kontinuitas perusahaan.

Permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan oleh banyaknya kerugian karena adanya piutang yang tidak kembali

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan likuiditas perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat teralisasi. Jika piutang dikelola dengan baik, maka resiko piutang tak tertagih dapat diminimalisir, sehingga akan berpengaruh terhadap aliran kas yang masuk.

Tingkat perputaran piutang dan kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dan piutang secara efisien. Tingkat perputaran piutang dapat menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Sedangkan tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Dengan demikian makin tinggi tingkat tingkat yang diterima juga semakin besar.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kieso, J.Weygandt, & Warfield, 2008: 342). Dengan kata lain, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas. Sebaliknya, apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan dapat berada dalam keadaan likuid.

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (*liquidity ratios*). Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2009: 95). Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan (Munawir, 2010: 74). Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Secara umum, semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah risiko kegagalan perusahaan dan bagi kreditur tentu saja hal ini akan

berdampak positif, tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja yang kurang baik. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas.

Tingkat likuiditas yang ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Untuk mencapai tingkat yang ideal tersebut, perusahaan perlu menyiapkan sebuah alat ukur yang dapat menilai tingkat likuiditas tersebut. Dari analisis tersebut dapat diperoleh informasi tentang permasalahan–permasalahan apa saja yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat likuiditas.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, diperlukan perhitungan dengan menggunakan rasio. *Quick Ratio* merupakan rasio yang tepat untuk perhitungan kewajiban finansial perusahaan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Quick Ratio* merupakan faktor yang penting bagi perusahaan, karena melalui posisi *Quick Ratio*, pihak pengurus keuangan dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar.

PT Sinar Unggul Pratama merupakan perusahaan distributor (perdagangan) yang bergerak di bidang *Welding Consumable*. Sedangkan produk yang diperdagangkan untuk industri elektrik, industri perkapalan dan komponen produk komersial yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan proyek–proyek yang sedang dijalankan.

Apabila terjadi suatu penumpukan dalam persediaan yang berdampak pada aliran kas yang masuk menjadi kecil dan masih banyaknya piutang tak tertagih pada setiap tahunnya, sehingga perputaran yang dihasilkan rendah karena masih tertanam dalam piutang dan perusahaan mengalami kekurangan modal kerja.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Semakin lama syarat pembayarannya berarti semakin lama modal kerja terikat dalam piutang. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata.. Semakin tinggi ratio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin kareng bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit (Munawir, 2010: 75).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kas dan piutang, memengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas di PT Sinar Unggul Pratama Tahun 2014-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Perusahaan memiliki piutang dalam jumlah besar karena setiap penjualan selalu secara kredit
- 2) Perusahaan memiliki kesulitan dalam pelunasan utang

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam tulisan ini tidak menyimpang maka perlu dilakukan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian dilaksanakan pada PT Sinar Unggul Pratama
- 2) Penelitian hanya terbatas pada Laporan laba rugi dan Neraca tahun 2014–2016
- 3) Metode *Quick Ratio* dalam menentukan berapa nilai tingkat pada likuiditas
- 4) Meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas
- 5) Analisis akan dilakukan berdasarkan Laporan laba rugi & Neraca untuk tahun 2014–2016

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Sinar Unggul Pratama?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Sinar Unggul Pratama?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Sinar Unggul Pratama?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Sinar Unggul Pratama
2. Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Sinar Unggul Pratama
3. Untuk mengetahui perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Sinar Unggul Pratama

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dari peneliti antara lain dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan sebagai literatur yang menyajikan informasi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dan Likuiditas serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang

sehingga tujuan utama perusahaan untuk mencapai laba serta bertahan selama perkembangan dunia usaha dapat tercapai sesuai harapan.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan terhadap penelitian akuntansi yang berhubungan dengan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, memperoleh tambahan wawasan pengetahuan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas.
2. Memberikan sumbangan pikiran bagi perusahaan tentang pentingnya perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.
3. Memberikan informasi dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan masukan bagi PT Sinar Unggul Pratama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.